

Politik dan Hoaks dalam Pandangan Pendidikan Islam

Kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya politik. Tanpa disadari manusia berpolitik/bersiasat dalam menjalani kehidupannya. Terlebih dahulu penulis akan menguraikan mengenai pengertian politik.

Politik dalam istilah KBBI 1. (pengetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan, dasar pemerintahan) 2. segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan negara atau terhadap negara lain.

Menurut Asad (1954), politik adalah menghimpun kekuatan; meningkatkan kualitas dan kuantitas kekuatan; mengawasi dan mengendalikan kekuatan; dan menggunakan kekuatan, untuk mencapai tujuan kekuasaan dalam negara dan institusi lainnya.

Politik Islam di dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah siyasah. Oleh sebab itu, di dalam buku-buku para ulama dikenal istilah siyasah syar'iyah. Al-Siyasah berarti mengatur, mengendalikan, mengurus, atau membuat keputusan, mengatur kaum, memerintah, dan memimpinya.

Secara istilah politik islam adalah pengurusan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan syara'. Pengertian siyasah lainnya oleh Ibn A'qil, sebagaimana yang dikutip oleh Ibnu Qayyim, politik Islam adalah segala perbuatan yang membawa manusia lebih dekat kepada kemaslahatan dan lebih jauh dari kemafsadatan, sekalipun Rasulullah tidak menetapkannya dan (bahkan) Allah SWT tidak menentukannya. Pandangan politik menurut syara', realitanya pasti berhubungan dengan masalah mengatur urusan rakyat baik oleh negara maupun rakyat.

Nabi Muhammad *shollallahu 'alaihi wasallam*, selain sebagai Rasul Allah, juga sebagai kepala negara. Perannya sebagai kepala negara dilaksanakan di Madinah dari tahun 622-632 M. Sebagai peletak dasar negara beliau pertama-tama merumuskan Piagam Madinah yang berfungsi sebagai konstitusi Negara Madinah. Kemudian beliau menetapkan dasar-dasar ekonomi negara terutama zakat dan jizyah. Selanjutnya membangun angkatan bersenjata untuk melindungi dakwah dan kepentingan warga negara Madinah.

Dizaman sekarang dan beberapa tahun belakangan politik banyak disalahgunakan oleh sebagian orang tertentu untuk merebut perhatian dan simpati masyarakat melalui media sosial. Media sosial yang seharusnya digunakan untuk melakukan literasi agar masyarakat Indonesia paham tentang politik dan mengetahui hak dan kewajibannya dalam bidang politik, justru oleh sebagian orang digunakan sebagai media propaganda dan provokasi untuk menjatuhkan lawan politik. Inilah yang disebut dengan hoaks politiiik yaitu berita bohong tentang politik yang

digunakan sebagai propaganda untuk memprovokasi masyarakat agar terpengaruh sesuai konten berita.

Dalam ayat Alquran, sebenarnya hoax ini sudah pernah terjadi pada masa Nabi. Untuk menjawab keresahan hoax pada masa tersebut, Allah mengecam terhadap para pelaku penyebar hoax. Alquran mengajarkan untuk selalu berkata benar. Itu merupakan perbuatan orang-orang yang patuh kepada Allah. Dengan menjaga perkataan yang benar, maka penyebaran hoax akan terminimalkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar," (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 70)

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

"niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang agung." (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 71)

Selanjutnya selain berkata benar, Alquran juga menyuruh umat Islam untuk selalu melakukan tabayyun atau klarifikasi terhadap datangnya berita. Bahkan klarifikasi ini juga amat ditujukan terhadap para tokoh agama agar selalu mengawal datangnya berita-berita dan diklarifikasi kebenarannya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 6)

Dengan mengedepankan dan mengikuti langkah-langkah Al-Qur'an tersebut, tentunya umat Islam harus mengikuti dan meneladani seruan Alquran agar dapat mengatasi dan meminimalkan peredaran hoax yang terjadi saat ini.

Oleh: Ahmad Muhajir .N PAI V